

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA SD DI DESA KAPAL

Betty Debora Aritonang¹⁾, I Komang Budiarta²⁾ Yulian Kristalia Nurcahyadi³⁾

¹⁾Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar ^{2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: bettyaritona@gmail.com

ABSTRAK

Sejak pandemi COVID-19 dirasakan perubahan yang nyata pada bidang Pendidikan. Sistem pembelajaran *online* belum sepenuhnya diadaptasi dengan baik oleh sekolah seperti; keterbatasan prasarana, lingkungan rumah tidak kondusif dan keterbatasan orang tua dalam kemampuan memahami pelajaran sekolah. Dilakukan observasi terhadap pemahaman dan kemampuan Bahasa Inggris siswa SD di Desa Kapal, diketahui siswa kelas 5 dan 6 sudah mendapat pelajaran salam, alfabet, warna, angka, nama buah dan nama benda. Namun, saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris sederhana, siswa kebingungan, lupa dan kesalahan pengucapan. Oleh karena itu, tim menyusun perencanaan sebagai berikut: merangkum hasil observasi, membuat modul Bahasa Inggris sederhana (dari segi waktu, level kemampuan, dan lainnya), menyusun jadwal dan metode pembelajaran, pelaksanaan bimbingan belajar, evaluasi kegiatan. Modul berjudul *English Module for Beginners*, terdiri dari 5 bab yaitu *Alphabet, Number, Greetings, Favorite food* dan *Family*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 90 menit kali tujuh kali pertemuan, memakai modul yang sudah dicetak dan disajikan dengan PPT agar lebih menarik serta menyisipkan *ice breaking* di setiap pertemuan untuk suasana lebih hidup. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui dua variabel, yaitu pemahaman isi materi sebesar 80% yang dinilai dari latihan harian dan tes. Variabel kedua adalah dari tingkat kehadiran siswa yang tinggi, dapat dikatakan bahwa isi dan metode penyampaian materi bisa diterima dengan baik sehingga memicu motivasi siswa untuk hadir pada pertemuan. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan orang tua, menyediakan tempat yang kondusif untuk belajar. Berhubung siswa belajar dari sekolah, kegiatan dilaksanakan belum efektif. Sehingga disarankan untuk memilih waktu yang tepat agar pembelajaran lebih efektif.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Desa Kapal, Pembelajaran, Siswa SD

ANALISIS SITUASI

Desa Kapal adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mengwi. Penduduk Desa Kapal umumnya berprofesi sebagai pedagang, pengusaha, pekerja swasta dan PNS. Selama pandemi berlangsung terdapat banyak perubahan dan penyesuaian dalam berbagai bidang masyarakat, seperti permasalahan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi.

Dalam bidang kesehatan, sebagian besar masyarakat nampak tidak mengindahkan protokol kesehatan saat beraktivitas diluar rumah. Masyarakat tidak menggunakan masker dan mengabaikan *social distancing*, baik dari kalangan orang tua hingga anak anak. Namun, masyarakat hanya akan menggunakan masker ketika

bepergian dengan kendaraan. Hal ini sangat disayangkan karena penyebaran COVID-19 bisa datang darimana saja termasuk tetangga sekitar kita.

Sedangkan dalam bidang pendidikan, banyak sekali terdapat anak-anak dan orang tua yang mengeluhkan sistem pembelajaran daring karena terkendala jaringan internet yang lambat dan kurangnya pemahaman akan materi yang disampaikan guru apabila tidak bertatap muka langsung. Orang tua juga mengeluhkan harus mengajar anak-anaknya di rumah dan banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, tidak adanya perubahan keringanan pembayaran administrasi menjadi permasalahan mengingat siswa tidak menggunakan fasilitas sekolah.

Dalam bidang ekonomi ditemukan adanya keluhan dari masyarakat terkait dampak pandemi terhadap pendapatan masyarakat di sekitar Desa Kapal yang mayoritas adalah pengusaha UMKM seperti penjual makanan, bahan pokok maupun di bidang jasa seperti *barbershop* dan pijat tradisional. Selama adanya pandemi, jumlah pembeli dan *omset* UMKM menurun. Selain itu, adanya pembatasan jam operasional menyebabkan UMKM tidak bisa berjualan lebih lama dan sangat mempengaruhi omset penjualan serta pembatasan bahan penjualan.

PERUMUSAN MASALAH

Persoalan prioritas yang dihadapi oleh masyarakat adalah di bidang pendidikan di mana siswa yang belajar secara daring menemukan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Begitupun terdapat beberapa orang tua yang minim pemahaman akan materi pembelajaran anaknya sehingga anak tidak mendapatkan penjelasan yang detail. Terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris, dimana terdapat banyak orang tua yang tidak terlalu mengerti bahasa Inggris, sehingga siswa hanya belajar seadanya sebatas apa yang mereka tangkap dari penjelasan orang tua mereka. Dikarenakan guru seringkali tidak menjelaskan materi melainkan langsung memberikan tugas. Sehingga ketika ditanyakan mengenai materi pembelajaran, anak tidak terlalu bisa menjelaskan ataupun menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran yang sudah terlewat. Anak mengalami kesulitan secara spesifik dalam gudang kosakata, pelafalan kata dan komunikasi dalam bahasa Inggris. Teknik pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru profesional harus memahami pengertian dari teknik pembelajaran beserta kelebihan dan kekurangannya (Adi, 2019).

Pada anak kelas 2 dan 3 SD untuk kata-kata yang sederhana seperti salam, *alphabet*, warna dan angka, anak sudah mengetahuinya. Dalam hal ini, masih ditemukan kendala dalam pelafalan kata dan penulisannya. Kemudian untuk anak kelas 5 dan 6 SD sudah mengetahui salam, alfabet, warna, angka, nama buah dan nama benda sekitar. Namun, ketika diajak berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan topik rutinitas sehari-hari, pengenalan diri, hobi dan makanan favorit, anak-anak tampak mengerti namun bingung menjawab beberapa pertanyaan dan merangkai kata. Anak cenderung langsung menjawab poin pertanyaan tanpa struktur kalimat yang seharusnya. Anak mengaku tidak mengetahuinya, lupa dan ada kesalahan pengucapan.

Maka berdasarkan hasil observasi mahasiswa mengelompokkan anak-anak pada tingkat pemula yang disajikan dalam bentuk tabel peserta ajar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Program kerja yang ditawarkan adalah program rintisan khususnya dalam menghadapi permasalahan di bidang pendidikan. Terdapat dua program kerja yang telah dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

a. Penyusunan Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran adalah materi pembelajaran bahasa Inggris yang telah disusun oleh mahasiswa dan berisikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan bahasa Inggris anak yaitu tingkat pemula.

b. Bimbingan belajar bahasa Inggris siswa SD

Program bimbingan belajar merupakan program belajar bahasa Inggris bagi anak SD yang tinggal di Desa Kapal untuk belajar bersama di tempat yang sudah ditentukan. Bimbingan belajar ini dilaksanakan pada minggu ketiga sampai kelima pengabdian kepada masyarakat dengan jumlah pertemuan sebanyak enam kali. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan keinginan peserta ajar. Teknik yang digunakan dalam pengajaran adalah teknik *physical response*. Teknik ini berupa metode pengajaran bahasa yang dibangun antara koordinasi ucapan (*speech*) dan tindakan (*actions*); sebuah metode pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik (*motorik*) (Megista, 2019).

Sedangkan, target yang akan dihasilkan dalam bidang pendidikan adalah anak mampu mengerti dan memahami modul yang diajarkan, meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kapal mencakup bidang kegiatan yang telah direncanakan yaitu pendidikan. Pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar (LPPM Unmas, 2021).

Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan perorangan. Dalam hal ini, mahasiswa mengunjungi satu per satu masyarakat sasaran yaitu anak SD untuk diikuti sertakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Anak-anak tampak antusias menyambut program yang akan dilaksanakan di daerah tempat tinggal mereka dan merasa sangat terbantu dengan adanya program tersebut.

1. Penyusunan Modul Pembelajaran

Setelah mengetahui kemampuan anak dalam bahasa Inggris, mahasiswa menyusun modul sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini, ditemukan anak mengalami kesulitan dalam pelafalan kata, kosa kata dan cara berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sehingga, mahasiswa telah menyusun modul dengan judul

English Module for Beginners yang terdiri dari 5 bab yaitu *alphabet*, *number*, *greetings*, *favorite food* dan *family* untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penyusunan modul dilaksanakan pada minggu pertama sampai ketiga.

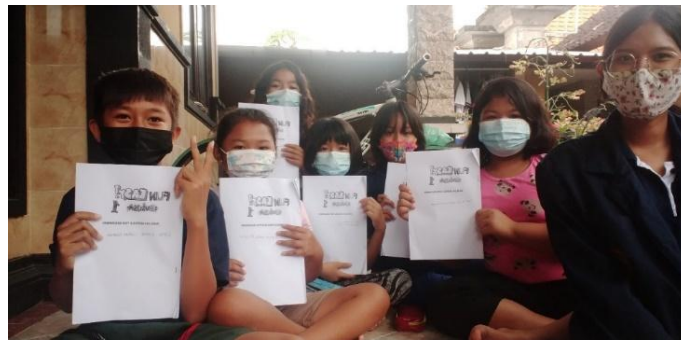
2. Bimbingan belajar bahasa Inggris bagi siswa SD

Bimbingan belajar merupakan tempat bagi siswa SD bertempat tinggal di Desa Kapal untuk belajar bersama pada minggu ketiga sampai kelima kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Materi yang diajarkan adalah berupa modul yang sudah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa SD. Teknik pengajaran yang digunakan adalah teknik diskusi. Sedangkan, target yang akan dihasilkan dalam bidang pendidikan adalah anak mampu mengerti dan memahami modul yang diajarkan, meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa telah berjalan dengan lancar dimulai dengan penyusunan modul dari minggu pertama sampai minggu ketiga dan dilanjutkan dengan pembelajaran pada minggu keempat sampai kelima kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Modul yang telah disusun terdiri dari lima bab yaitu *alphabet*, *number*, *greetings*, *favorite food* dan *family*. Pada setiap bab berisi kosa kata dalam bahasa Inggris beserta artinya dalam bahasa Indonesia, empat latihan soal dan satu soal ujian akhir. Mahasiswa juga menyisipkan gambar-gambar yang menarik pada setiap bab agar peserta ajar menjadi semangat belajar. Selain itu, format penulisan juga disama ratakan agar modul terlihat rapi dan lebih mudah dipelajari.

Ketika modul sudah pada tahap finalisasi, mahasiswa mencetak modul sejumlah peserta ajar yaitu sebanyak enam. Modul dicetak agar memudahkan peserta ajar belajar tidak hanya saat program berlangsung, namun juga dipelajari di rumah. Pada setiap pertemuan, mahasiswa membahas satu bab modul saja dan lebih mengutamakan pemahaman peserta ajar terhadap materi yang diberikan. Pada awal pertemuan, mahasiswa memberikan *ice breaking* untuk membangun semangat peserta ajar sebelum dimulainya pembelajaran yang tentunya berkaitan dengan materi ajar pada pertemuan di hari tersebut. *Ice breaking* yang telah diberikan antara lain tepuk semangat, *I say touch your body*, menyanyi lagu *body part*, *baby shark* dan *alphabet*, berhitung dalam bahasa Inggris, tepuk 4 salam, beng boom, dan hujan rintik-rintik.



Gambar 1. Pembagian modul belajar Bahasa Inggris oleh mahasiswa kepada peserta ajar sebagai bahan kegiatan belajar.



Gambar 2. Kegiatan Ice Breaking yang dilakukan sebelum kegiatan belajar untuk membangun semangat peserta ajar.

Dengan diberikannya *ice breaking* sangat berdampak pada semangat belajar peserta ajar selama program berlangsung. Bahkan peserta ajar meminta lebih banyak *ice breaking* agar tidak bosan (Tiny PULSE, 2020). Pada sesi pembahasan materi, mahasiswa menggunakan *power point* yang ditayangkan pada laptop mahasiswa dikarenakan modul yang dicetak berwarna hitam putih. Sehingga, mahasiswa menampilkan gambar-gambar yang menarik di *power point* beserta pembahasannya. Mahasiswa memberikan pertanyaan secara lisan dan menunjuk peserta ajar secara acak untuk menjawabnya. Dilanjutkan dengan latihan soal dan ujian akhir yang nantinya akan dibahas, diperiksa dan diberikan nilai yang terlampir pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Ujian Akhir

No	Nama	Nilai				
		Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5
1	Wahyu	80	100	100	95	100
2	Aira	80	85	100	70	100
3	Gracia	70	100	90	95	-
4	Ayunda	80	80	100	70	90
5	Angel	100	100	100	100	100
6	Ruby	80	90	90	70	90

Berdasarkan hasil ujian akhir peserta ajar pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta ajar mampu memahami modul yang telah diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai minimal yang didapat yaitu 70 sedangkan nilai maksimalnya yaitu 100. Selain itu, peserta ajar juga sudah mampu menghafal dan mengucapkan beberapa kosa

kata yang telah dipelajari selama program berlangsung baik dengan lagu maupun hafalan lisan. Namun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam pelafalannya. Kemudian saat diajak berkomunikasi dalam bahasa Inggris, peserta ajar membutuhkan waktu beberapa saat untuk memahami pertanyaan yang diajukan ataupun mencari artinya terlebih dahulu di dalam modul. Dalam hal ini, mahasiswa menimbang tingkat keberhasilan program ini mencapai presentase 80%.

Faktor pendukung selama program berlangsung adalah keluarga dari peserta ajar yang sangat mendukung anaknya untuk mengikuti program pembelajaran serta antusias peserta ajar dalam setiap pertemuan membuat program ini dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi adalah jadwal pertemuan yang menyesuaikan dengan keinginan peserta ajar. Dikarenakan seringkali pada hari sekolah yaitu Senin sampai Jumat, guru dari sekolah memberikan tugas tidak pada jam sekolah. Sehingga, peserta ajar seringkali meminta agar program dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu saja. Namun, pada salah satu pertemuan dapat dilaksanakan pada hari Rabu sesuai dengan kesepakatan.

Selama pembelajaran, mahasiswa menemukan adanya kendala peserta ajar pada setiap bab dan dominan ditemukan pada dua peserta ajar kelas 2 dan 3 SD. Peserta ajar tersebut cenderung lambat dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga pada pertemuan kedua dan seterusnya, mahasiswa memfokuskan materi pada kedua peserta ajar tersebut dan memastikan agar mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, peserta ajar juga kesulitan dalam menghafal kosa kata. Sehingga mahasiswa seringkali menggunakan lagu agar peserta ajar lebih mudah mengingat. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan adalah dengan mempelajarinya lewat lagu (SUN, 2019). Mahasiswa juga memberi masukan agar peserta ajar lebih banyak membaca dan menghafal.



Gambar 3. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa kepada peserta ajar sesuai modul Bahasa Inggris yang sudah diberikan.



Gambar 4. Peserta ajar secara aktif mengikuti kegiatan belajar yang diberikan

Pada pertemuan keempat, mahasiswa memberikan tugas untuk membuat percakapan antara dua orang yang berisi semua materi dari bab satu sampai lima. Kemudian, peserta ajar harus menghafalkan dan mempraktekannya pada pertemuan terakhir untuk evaluasi pembelajaran. Maka berdasarkan hasil percakapan tersebut, terdapat kesulitan dalam pelafalan kosa kata seperti kata *you, I, old, fine, I'm, today, food, your, year, how* dan *are*. Selain itu, pada pertemuan terakhir, mahasiswa juga meminta peserta ajar untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan mengenai kepuasan peserta ajar terhadap program yang sudah dilaksanakan melalui platform *google form*. Kemudian mahasiswa juga memberikan beberapa lomba sebagai tanda perpisahan antara lain lomba estafet kelereng, lomba estafet karet, lomba menggiring balon, lomba melepas stiker dan lomba cerdas cermat.



Gambar 5. Kegiatan lomba estafet kelereng dan menggiring balon sebagai tanda perpisahan terhadap kegiatan belajar yang diberikan mahasiswa.

Partisipasi peserta ajar selama program berlangsung cukup besar. Dimulai ketika observasi, mahasiswa menjelaskan mengenai program yang akan dilaksanakan dan respon peserta ajar sangat antusias terhadap program ini. Pihak keluarga juga sangat mendukung adanya program ini, terutama ketika dijelaskan bahwa program ini tidak berbayar. Kemudian selama pelaksanaan program kerja berlangsung, peserta ajar tampak sangat bersemangat. Terbukti dengan kehadiran seluruh peserta ajar selama enam kali pertemuan dengan hanya satu siswa absen satu kali karena sakit yang terlampir pada tabel absensi peserta ajar berikut:

Tabel 4. Absensi Peserta Ajar

NO	NAMA	TANGGAL DAN WAKTU (WITA)					
		28/03 10.00 – 12.00	03/04 10.00 – 12.00	04/04 13.00 – 15.00	07/04 10.00 – 12.00	10/04 09.00 – 10.50	11/04 10.00 – 12.00
1	Wahyu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aira	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Gracia	✓	✓	✓	✓	S	✓
4	Ayunda	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Angel	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Ruby	✓	✓	✓	✓	✓	✓

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kapal, Kabupaten Badung berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah dilaksanakan meliputi bidang pendidikan dengan dua program kerja yaitu penyusunan modul dan pembelajaran bahasa Inggris. Partisipasi dan dukungan masyarakat dalam hal ini peserta ajar cukup tinggi, yaitu peserta turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga peserta ajar dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal.

Hasil yang telah dicapai mencapai presentase 80% berdasarkan hasil nilai ujian akhir dan dikarenakan ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program, seperti jadwal pembelajaran yang menyesuaikan dengan keinginan peserta ajar dan variasi tingkat kemampuan peserta ajar dalam bahasa Inggris.

Program kerja yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pengabdian kepada masyarakat dan peserta ajar yaitu siswa SD di Desa Kapal terutama dalam berkomunikasi bahasa Inggris.

Program yang telah dilaksanakan sangat efektif untuk dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Penulis mengharapkan mahasiswa selanjutnya yang hendak melaksanakan program ini untuk tetap mempertahankan metode pelaksanaan yang telah diterapkan serta memfokuskan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran hingga tuntas dibandingkan mengikuti kurikulum sekolah. Selain itu, mahasiswa juga meningkatkan kreativitas serta lebih interaktif dalam mengajar seperti memberikan *ice breaking* maupun *games* yang bervariasi ditengah proses pembelajaran agar peserta ajar merasa nyaman dan antusias dengan pelajaran yang diberikan.

Sedangkan bagi peserta ajar diharapkan agar lebih banyak membaca dan menghafal untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2019). 10 Teknik Pembelajaran Terbaru Beserta Kelebihan dan Kekurangannya. Diakses tanggal 22 April 2021, pada esaiedukasi.com/2019/08/macam-macam-teknik-pembelajaran.html.
- LPPM Unmas Denpasar. (2021). Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Megista, Dwi., Rasmita. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Padang Menggunakan Metode “Total Physical Response”. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4 (1), 11-18.
- SUN Education Group. (2019). Belajar Bahasa Inggris Lewat Lagu, Kok Bisa? Diakses 25 April 2021, dari <https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/belajar-bahasa-inggris-lewat-lagu/>
- TINYPulse. (2020). 11 Icebreaker Games for Work Your Team Will Love. Diakses 25 April 2021, dari <https://www.tinypulse.com/blog/sk-work-icebreaker-games>